

## PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI RAUDHATUL ATHFAL

**Latifah Permatasari Fajrin**  
**STIT Madina, Sragen, Indonesia**  
latifahfajrin89@gmail.com

### **Abstract**

*The problem in this study is the concern for the environment that is starting to fade. The purpose of this study is to determine the process of environmental education in Raudhatul Athfal. This research use descriptive qualitative approach. This research was conducted in Raudhatul Athfal Al Uswah, Delanggu, Klaten, Central Java. from February to May 2019. The subjects of this study were teachers at Raudhatul Athfal Al Uswah. The informants of this research are: Head of RA and students of RA Al Uswah. Data were collected by observation, interview and documentation. The validity of the data is obtained using source and method triangulation. The collected data then analyzed by the stages of data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that environmental education was carried out programmatically. Implementation using the storytelling method is also supported by habituation, teacher modeling, rewards, and punishment for children. Planning, processes and assessments use the 2013 curriculum. Educators first prepare the RPPH and make preparations in the form of props that vary each day. When there are no props that fit the story, the teacher draws on the board. When the learning process takes place educators foster an circumstance and classroom conditioning. Assessment still uses simple assessment.*

**Keyword:** Environmental Education, Raudhatul Athfal

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah kepedulian terhadap lingkungan hidup yang mulai memudar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pendidikan lingkungan hidup di Raudhatul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Uswah, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah. dari bulan Februari sampai Mei 2019. Subyek penelitian ini adalah guru di Raudhatul Athfal Al Uswah. Informan penelitian ini yakni: Kepala RA dan siswa RA Al Uswah. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan secara terprogram. Pelaksanaannya menggunakan metode bercerita juga didukung dengan pembiasaan, keteladanan pendidik, reward, dan hukuman untuk anak. Perencanaan, proses dan penilaian menggunakan kurikulum 2013. Pendidik terlebih dahulu menyusun RPPH dan membuat persiapan berupa alat peraga yang bervariasi setiap harinya. Ketika tidak ada alat peraga yang sesuai dengan cerita, guru menggambar di papan tulis. Ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik menumbuhkan suasana dan pengkondisian kelas. Penilaian masih menggunakan penilaian yang sederhana.

**Kata Kunci:** Pendidikan Lingkungan Hidup, Raudhatul Athfal

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang mendapat amanah untuk menjaga kelestarian bumi dan isinya serta mengelolanya. Seiring berjalannya waktu pengelolaan bumi dan isinya mengalami kemajuan pesat karena ditemukannya teknologi untuk mempermudah dalam proses pengelolannya. Namun disisi lain banyak sekali cara-cara yang digunakan malah menghancurkan ekosistem lingkungan itu sendiri. Ekosistem lingkungan adalah salah satu anugrah Allah yang wajib untuk dijaga, dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal guna menunjang keberlangsungan hidup.

Kebutuhan hidup manusia tidak bisa lepas dari lingkungan. Kekayaan alam yang terdapat di muka bumi ini sangat melimpah, namun dengan semakin meningkatnya populasi dan kebutuhan manusia maka sumber daya alam tersebut lambat laun akan semakin sedikit dan habis. Hal semacam ini tentunya perlu ditanggapi dengan bijak, jangan sampai mengabaikan kepentingan makhluk hidup yang lainnya. Penebangan hutan secara luas untuk membuka lahan produktif maupun pemukiman, penambangan mineral yang asal-asalan hingga pengelolaan sampah yang belum maksimal khususnya di kota-kota besar merupakan contoh dari mulai rusaknya lingkungan.

Bangsa yang besar tidak hanya diukur dari melimpahnya sumber daya alam di suatu negara, namun juga potensi manusia yang mendiaminya. Peserta didik adalah generasi yang akan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Dengan melibatkan siswa diharapkan permasalahan-permasalahan lingkungan dapat dicegah dan teratasi. Melalui pembiasaan di lingkungan sekolah akan memberikan pengaruh positif terhadap pola hidup kebiasaan siswa. Dengan demikian perlu adanya penanaman nilai karakter peduli lingkungan untuk peserta didik generasi penerus bangsa yang mencintai alam sekitarnya.

Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan adalah sebuah tantangan, perlu adanya peran serta pembina dan pembimbing yaitu pendidik. Seorang guru harus memberikan keteladanan terhadap siswa di lingkungan pendidikan sekolah. Guru berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan mengatasi masalah lingkungan. Guru harus melakukan tindakan nyata dengan menanamkan nilai peduli lingkungan bagi siswa-siswi khususnya bagi tingkat pendidikan usia dini agar punya fondasi awal tentang cinta lingkungan. Siswa dapat dibina, dibimbing dan di didik untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab (Abuddin Nata, 2010: 176).

UU Sisdiknas yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011: 30). Pendidikan diharapkan dapat mengubah anak karena anak merupakan produk berbagai pengaruh mulai dari keluarga, kesehatan, kondidi sosial, ekonomi dan sekolah (Suprpti dkk. 2013:23). Di sisi lain tujuan pendidikan adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 42). Yang bermakna kecerdasan plus karakter itulah tujuan yang benar dari pendidikan (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011: 30). Pendidikan karakter di lembaga mengarah pada pembentukan budaya sekolah (Jamal Ma'mur, 2013: 43). Budaya-budaya tersebut melalui nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari hari, dan simbol-simbol yang di praktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter yang dapat

ditanamkan adalah karakter peduli lingkungan. Metode cerita adalah salah satu metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini (Dwi Yulianti, 2014:12). Belajar berbasis alam telah memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan kreativitas anak karena memperoleh pengalaman hidup secara nyata (Heryanto, 2017:95)

Pendidikan Lingkungan Hidup ini berlaku bagi siapapun, mulai dari anak-anak hingga ia menginjak dewasa dan tua. Dalam aplikasi pendidikannya pun tidaklah mesti dibatasi oleh ruang dan waktu, sesuai dengan tujuan pendidikan yakni pembinaan seumur hidup (Subar Junanto & Khuriyah, 2015:127). Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa (Alim, 2011:157). Dalam Islam, manusia mendapat tugas dari Allah SWT untuk menjaga pelestarian terhadap lingkungan. Kemampuan atas potensi manusia menyebabkan manusia lebih mampu memikul amanah Allah (Emil Salim, 1983: 69). Manusia diciptakan di bumi ini adalah untuk menjadi Abdullah dan khalifatullah. Manusia dibekali dengan segala potensi yang lebih, diharapkan dapat menjaga dan saling kasih sayang terhadap sesama makhluknya Allah SWT. Dengan demikian, manusia dapat memimpin dan mengelola seluruh sumber daya alam tanpa merugikan makhluk yang lain. Oleh karena itu, manusia diminta untuk senantiasa berperilaku baik terhadap semua makhluk Allah SWT seperti sesama manusia, hewan, maupun alam dan dilarang untuk merusaknya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 dijelaskan "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Depag RI, 1990: 623).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk menggunakan apa yang telah dianugerahkan Allah SWT untuk menggunakan apa yang telah dianugerahkan Allah SWT bagi manusia berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang panjang dalam berbuat taat kepada Allah SWT serta bertaqorrub kepada-Nya dengan berbagai amal-amal yang dapat menghasilkan pahala di dunia dan akhirat. Manusia diperbolehkan menikmati kenikmatan di dunia berupa makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan pernikahan. Sehingga ciptaan Allah SWT mempunyai hak masing-masing. Maka dalam memberikan hak setiap sesuatu sesuai haknya. Allah memerintahkan untuk selalu berbuat baik kepada makhluk-Nya sebagaimana Dia baik kepada manusia, karena Allah tidak menyukai manusia yang berbuat kerusakan (Syaiikh Abdullah, 2012: 127).

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan menyeluruh. (Yusuf Muri, 2014:328). Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses (Moleong, 2010: 11). Penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2019 sampai bulan Mei 2019, di di Raudhatul Athfal Al Uswah, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah karena sekolah ini sudah melaksanakan pendidikan lingkungan hidup. Subyek penelitian ini adalah guru Raudhatul Athfal Al Uswah, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah. Informan penelitian ini yakni: Kepala RA dan siswa RA Al Uswah Delanggu Klaten Jawa Tengah.

Pengumpulan data penelitian memakai metode wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang cara guru melaksanakan kegiatan

pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Metode selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar mengajar pendidikan lingkungan hidup di Raudhatul Athfal Al Uswah, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah. Metode ke tiga adalah dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup Raudhatul Athfal Al Uswah, Delanggu, Klaten, Jawa Tengah..

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan diantaranya adalah ketidak seriusan responden, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan dengan rekan, pemeriksaan saling pengaruh antara subjek, umpan balik informan (Suwartono, 2014: 74). Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi melalui penggunaan sumber dan metode. Sebagai contoh dari triangulasi sumber, mewawancarai seseorang pada posisi status yang berbeda, mengecek dan membandingkan suatu informasi dengan fokus yang berbeda, mengecek dan membandingkan suatu informasi dengan fokus yang sama, sehingga dalam triangulasi sumber dapat diketahui keabsahan data dengan membandingkan informasi dari subjek dan informasi. Sedangkan triangulasi dengan metode dilakukan dengan metode pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat sehingga memungkinkan diperoleh data objektif. Contoh dari triangulasi metode ini seperti membandingkan metode wawancara dengan metode observasi untuk memperoleh kebenaran informasi.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy, 2010:280).

Miles dan Huberman dalam Lexy(2010:307) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

### 1. Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak bahkan sangat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan kepada hal penting, dicari tema, dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan yaitu mencatat keteraturan dan pola-pola penjelasan yang merupakan kesimpulan hasil akhir dari hasil penelitian, atau dapat juga dikatakan memberikan interpretasi terhadap data yang telah diseleksi dan disusun yang berupa keterangan atau kesimpulan terhadap data yang telah disusun. Berdasar data di lapangan, maka harus dibuat analisis data. Analisis data dilaksanakan guna menjawab masalah mengenai pendidikan lingkungan hidup di Raudhatul Athfal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Pendidikan lingkungan hidup telah terprogram dan dirancang berdasarkan perangkat pembelajaran melalui PROTA PROMES, RPPM, RPPH dengan menggunakan metode keteladanan pendidik, dan pembiasaan, nilai-nilai lingkungan hidup yang diajarkan dan dirancang oleh pendidik menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. RPPH yang dibuat dengan bagus berarti setengah kegiatan pembelajaran telah sukses dilakukan. Sebelum bercerita guru harus mengenal dan memahami tahapan perkembangan dan karakteristik anak. Adapun perencanaan meliputi: menetapkan tujuan, tema, kegiatan bermain.

Alat peraga yang digunakan menyesuaikan tema yang telah ditentukan dari awal, seperti buku cerita, gambar seri, benda nyata, boneka dan lain sebagainya. Guru menyiapkan alat peraga dan melakukan pengondisian kelas dan siswa. Hal ini sesuai dengan kenyataannya pendidik merancang RPPH ketika liburan sekolah yakni satu minggu sebelum masuk sekolah. Tapi satu hari sebelum pembelajaran setiap hari, guru harus sudah membaca ulang RPPH yang telah dibuat guna melakukan persiapan yang matang. Guru menyiapkan bahan dan alat peraga serta kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai yakni setelah bel berbunyi sesuai dengan tema hari ini. Suasana dan kondisi yang kondusif harus diciptakan dalam proses penanaman nilai cinta terhadap lingkungan hidup. Siswa menjadi termotivasi untuk menjaga dan melaksanakan kecintaannya terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari..

### 2. Proses Pembelajaran

Pendidikan lingkungan hidup dilakukan setiap harinya melalui keteladanan pendidik dan pembiasaan, adapun prakteknya dilakukan dengan tiga metode belajar anak yang disukai anak usia dini yaitu bermain, bercerita dan bernyanyi. Ketiga metode tersebut dapat digunakan secara terpisah ataupun korelasi satu sama lain dalam waktu 5-10 menit. Kegiatan bercerita biasanya dilakukan dua kali yaitu ketika memasuki pembelajaran inti dan ketika kegiatan mau pulang. Hal ini sesuai dengan kenyataannya. Kegiatan bercerita dilakukan dua kali yaitu ketika memasuki pembelajaran inti dan ketika kegiatan mau pulang selama 5-10 menit. Ketika memasuki pembelajaran inti guru memberikan cerita singkat mengenai tema dan subtema hari ini yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Guru mengkomunikasikan tema lingkungan hidup. Serta tidak lupa melakukan apersepsi dengan gaya bahasa dan gaya tubuh yang menarik dan unik, serta diselingi dengan nyanyian. Setelah melakukan apersepsi, guru membangkitkan emosi anak akan pentingnya mencintai lingkungan serta memberikan contoh keteladanan seperti membuang sampah pada tempatnya, beres-beres mainan, merawat tanaman. guru tak lupa memberikan penguatan berupa pujian ketika anak melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan cinta lingkungan. Guru juga memberikan hukuman ketika anak tidak tertib membuang sampah dan tidak membereskan mainan.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan lingkungan hidup dimasukkan dalam catatan anekdot dan observasi tingkah laku anak setiap harinya yang kemudian di setiap akhir bulan direkap dalam penilaian perkembangan anak bulanan. Hal ini sesuai dengan kenyataannya ketika guru mengajukan pertanyaan terbuka tentang lingkungan sekitar.

Anak-anak terlihat sangat antusias dan aktif dengan mengacungkan jari atau menjawab ketika guru bertanya. Anak-anak mempunyai jawaban yang berlainan. Ketika anak sudah menyadari pentingnya mencintai lingkungan hidup, guru mengajak anak untuk bersama-sama melakukan

tindakannya menyiram tumbuh-tumbuhan dan membuang sampah di tempat yang sudah disediakan, tidak lupa guru memberikan pujian anak hebat. Selain itu, guru mengamati perubahan positif yang dilakukan anak setelah mendapatkan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan secara terprogram. Pelaksanaannya menggunakan metode bercerita juga didukung dengan pembiasaan, keteladanan pendidik, reward, dan hukuman untuk anak. Perencanaan, proses dan penilaian menggunakan kurikulum 2013. Pendidik terlebih dahulu menyusun RPPH dan membuat persiapan berupa alat peraga yang bervariasi setiap harinya. Ketika tidak ada alat peraga yang sesuai dengan cerita, guru menggambar di papan tulis. Ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik menumbuhkan suasana dan pengondisian kelas. Penilaian masih menggunakan penilaian yang sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andiyani. (2011). *Pendidikan karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qur'an dan Terjemahan.(1990). Jakarta: Depag RI.
- Dwi Yulianti, Rida N S, S.S. Dewanti H, Diana. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 31 Nomor 1. Hal 11-18.
- Emil Salim. (1983). *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Heryanto. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Alam*. Awlady: *Jurnal Pendidikan Anak*. Hal 92-108.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lexy J Moleong.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim. (2011). *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subar Junanto dan Khuriyah. (2015). *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*. Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.Hal 121-135.
- Suprapti, Imam Makruf, Novianni Anggraini, Subar Junanto, Nur Aisyiyah. (2013). *Model-Model Pembelajaran Komunikatif dan Inovatif*. Surakarta : Fataba Press.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir. Terjemahan oleh M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari*. 2012. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (online), (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 4 Desember 2018).

Yusuf Muri. (2014). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.